



Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMAS PGRI Maumere

Understanding the Characteristics of Learners through the School Field Introduction Program at SMAS PGRI Maumere

Agnes Afrilarianti^{1*}, Alsanta Herlina Dahimong², Imelda Ian³, Abdullah Muis Kasim⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

avilarianty1@gmail.com^{1*}, alsantadahimong26@gmail.com², ianimeldha80@gmail.com³, muiskasim@gmail.com⁴

Alamat Kampus: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: avilarianty1@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 06, 2025;

Accepted: Januari 20, 2025;

Published : Januari 24, 2025;

Keywords: Learners,

Characteristics, Qualitative

Research, Narrative Approach

Abstract: This study aims to identify how to understand the characteristics of students through the implementation of the School Field Introduction Activity Program at SMAS PGRI Maumere, as well as analyze the attitude of students during class hours and outside of class hours. This research uses a qualitative method with a narrative approach. Primary data was obtained through interviews with resource persons, while secondary data was collected from relevant references such as journals and theses related to learner characteristics. The data collection techniques used included interviews and observations. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and verification. The results show that learning ability, individual potential, the surrounding environment, the use of interesting learning techniques, and effective teaching methods are important aspects in the education process. In addition, students showed the ability to maintain positive relationships and mutual respect both inside and outside the classroom.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara memahami karakteristik peserta didik melalui pelaksanaan Program Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMAS PGRI Maumere, serta menganalisis sikap peserta didik selama jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, sementara data sekunder dikumpulkan dari referensi yang relevan seperti jurnal dan skripsi terkait karakteristik peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar, potensi individu, lingkungan sekitar, penggunaan teknik pembelajaran yang menarik, serta metode pengajaran yang efektif merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan menjaga hubungan positif dan sikap saling menghargai baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Karakteristik, Penelitian Kualitatif, Pendekatan Naratif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Sementara itu, pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal memiliki peran utama dan mendasar dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik.

Menurut Maman dkk. (2021), dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen manusiawi yang memegang posisi sentral. Hal ini disebabkan karena peserta didik menjadi subjek utama yang harus diperhatikan secara serius untuk diarahkan mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi serta tingkat kemampuan peserta didik dalam rangka membangun karakteristik mereka.

Pendidikan berkarakter memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang berkarakter akan terus melakukan inovasi dan menciptakan gagasan baru, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter melalui disiplin, ketaatan, dan moralitas positif dalam mengembangkan potensi diri. Salah satu aspek penting dari karakter kepribadian peserta didik adalah kemandirian, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3. Salah satu tujuan tersebut adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Kemandirian harus didukung oleh karakter dasar yang baik. Karakter yang baik akan memperkuat kemandirian peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Septiyani dalam Irwansyah dkk. (2021). Karakter merujuk pada sifat pribadi seseorang, seperti etika dan moralitas, yang membedakannya dari orang lain, dan sifat-sifat tersebut tercermin dalam perilakunya. Seseorang dikatakan memiliki karakter apabila ia telah mampu menginternalisasi nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan masyarakat, lalu menerapkannya sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Afrianti (2019) menegaskan bahwa karakter merupakan aspek yang sangat mendasar dan penting dalam diri manusia. Individu yang memiliki karakter kuat, baik secara individual maupun sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Mengingat pentingnya karakter, institusi pendidikan memikul tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di sekolah. Karakter peserta didik sangat bervariasi, yang dapat dilihat dari prestasi, usia, keterampilan, dan

kemampuan bekerja sama dengan sesama di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang berdaya saing dan bermoral tinggi.

Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri-ciri yang mencerminkan kualitas individu peserta didik, meliputi aspek seperti kemampuan akademik, usia, tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerja sama, serta kemampuan sosial (Taufik, 2019). Pemahaman terhadap karakteristik ini berperan penting dalam menentukan hasil belajar yang ingin dicapai, kegiatan yang perlu dilakukan, serta penilaian yang sesuai untuk siswa. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa berfokus pada karakteristik peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri peserta didik dilatarbelakangi oleh suku, budaya, status sosial, minat, dalam perkembangan aspek kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengkaji karakteristik peserta didik di SMAS PGRI Maumere melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter setiap peserta didik di sekolah tersebut.

Memahami karakteristik peserta didik merupakan elemen penting dalam penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemahaman ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai di dalam kelas. Sebagai calon pendidik, mahasiswa tidak hanya diwajibkan untuk menguasai kurikulum dan tugas kependidikan, tetapi juga untuk memahami karakteristik peserta didik secara komprehensif. Karakteristik tersebut meliputi tipe kepribadian, kemampuan belajar, potensi yang dimiliki, serta pengaruh lingkungan sekitar yang membentuk pola perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik di SMAS PGRI Maumere, ditemukan bahwa mereka memiliki ciri khas karakter yang beragam. Dengan berbagai karakter dapat ditemukan setiap individu memiliki sikap, pola, dan acuh tak acuh, peserta didik sebenarnya memiliki kemampuan intelektual yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan cepat, terutama jika metode pengajaran dilakukan secara menarik dan menciptakan koneksi dengan mereka. Pendekatan pengajaran yang membangun hubungan akrab antara guru dan peserta didik, seperti pendekatan layaknya teman, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan

pemahaman mereka terhadap pelajaran.

Dari segi interaksi sosial, meskipun terdapat perbedaan kepribadian, minat, atau sikap, peserta didik menunjukkan kekompakan yang luar biasa. Mereka mampu menjaga hubungan yang positif baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai. Dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk tetap solid dan bersatu. Hal ini menjadi aspek penting yang harus dipahami dan diapresiasi oleh pendidik. Dengan mengenal karakteristik ini, guru dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran serta membantu peserta didik berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan harmonis. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap karakteristik peserta didik sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Memahami sifat-sifat karakter peserta didik merupakan tugas utama pendidik dan menjadi kemampuan yang wajib dikuasai. Pengenalan terhadap karakteristik siswa ini penting dilakukan agar pendidik dapat menyadari bahwa perbedaan di antara siswa adalah hal yang wajar. Pengajaran yang tidak memperhatikan karakteristik peserta didik akan berdampak pada kurangnya efektivitas pembelajaran dan tidak optimalnya potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan dua masalah utama: **(1) Bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik? (2) Bagaimana cara mengembangkan karakter peserta didik? (3) Bagaimana Peran Kedisiplinan dalam pembentukan karakter?** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara pendidik mengenali dan menghargai perbedaan karakteristik peserta didik, cara untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik, serta menggali peran kedisiplinan dalam membentuk karakter

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAS PGRI Maumere pada bulan November 2024, yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 19, Beru, Alok, Kabor, Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. John W. Creswell dalam Safarudin dkk (2023) menjelaskan bahwa studi naratif berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi mengenai serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data: primer dan sekunder.

Data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti (Alir, 2016). Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui

wawancara, survei, atau eksperimen, dan dianggap lebih akurat serta relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada, seperti publikasi atau laporan, yang memungkinkan peneliti menghemat waktu dan sumber daya meskipun perlu diperiksa lebih lanjut mengenai keandalan dan kecocokannya (Sulung & Mohamad, 2024).

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jurnal yang relevan dengan topik penelitian mengenai karakteristik peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, sementara teknik analisis data mengikuti metode yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sofwatillah dkk (2024), yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Memahami Karakteristik Peserta Didik

Kemampuan belajar merujuk pada kapasitas individu untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan baru yang diperolehnya. Proses ini sering kali disebut sebagai kemampuan kognitif atau intelektual, karena melibatkan berbagai fungsi otak seperti perhatian, pemahaman, mengingat, dan pemecahan masalah. Kemampuan belajar yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, dan pendidikan, karena semakin baik kemampuan belajar seseorang, semakin cepat dia dapat menguasai materi baru dan mengatasi tantangan yang ada.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan belajar antara lain menggunakan metode pembelajaran aktif seperti berdiskusi dengan teman, bertanya kepada pengajar atau orang lain, dan membuat bahan ajar untuk memahami konsep lebih dalam. Penggunaan alat peraga seperti gambar, diagram, dan grafik juga sangat membantu untuk memvisualisasikan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami. Selain itu, penerapan strategi belajar yang efektif seperti mengatur waktu belajar dengan baik, mengidentifikasi informasi yang paling penting, dan memecah materi menjadi bagian-bagian kecil, juga dapat meningkatkan kualitas belajar. Untuk memastikan pembelajaran yang optimal, latihan secara teratur sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan. Dalam proses ini, istirahat dan olahraga juga memiliki peran yang tak kalah penting, karena tubuh yang sehat dan pikiran yang segar akan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi dan platform pembelajaran online, dapat membantu peserta didik mengakses materi kapan saja dan di

mana saja. Terakhir, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang yang tenang, bersih, dan teratur, akan mendukung konsentrasi dan efektivitas belajar.

Selain kemampuan belajar, potensi individu juga merupakan faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran. Potensi merujuk pada kekuatan atau kemampuan yang dimiliki seseorang, baik yang bersifat fisik maupun mental, yang dapat dikembangkan lebih lanjut jika diberikan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai. Potensi ini sering kali terpendam, bahkan seseorang bisa jadi tidak menyadari bahwa dirinya memiliki potensi besar dalam bidang tertentu. Dengan bantuan pengajaran yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan individu, potensi ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Setiap orang memiliki potensi unik yang, jika diasah dengan baik, dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Lingkungan sekitar juga sangat berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan belajar seseorang. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana peserta didik mengembangkan keterampilan akademik dan sosial mereka. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bukan hanya memberikan pelajaran akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan awal seorang anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memberikan nilai-nilai dasar, norma, dan kebiasaan yang membentuk pola pikir dan perilaku anak. Lingkungan masyarakat, sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga dan sekolah, juga tidak kalah penting. Masyarakat membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap terhadap sesama, serta memberikan pengetahuan yang diperoleh dari interaksi sosial dan pengalaman hidup di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, penerapan teknik yang menarik dan menyenangkan sangatlah penting. Dengan menggunakan teknik yang dapat memikat perhatian peserta didik, seperti cerita, debat, permainan edukatif, atau demonstrasi, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Teknik-teknik ini juga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih interaktif, di mana peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Penggunaan metode pengajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk mencapainya, pengajaran yang menyenangkan perlu ditemukan melalui cara-cara yang dapat membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik, memperkenalkan hal-hal baru yang menarik, serta mengulang materi dengan cara

yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, penting bagi pengajar untuk menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik, baik dalam hal akademik maupun emosional, karena hal ini akan membuat mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan.

Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Perkembangan karakter peserta didik merupakan suatu proses yang melibatkan pembentukan dan penguatan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang dimiliki oleh seorang individu. Proses ini berlangsung sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karakter yang baik sangat penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, empati, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi.

Langkah pertama dalam perkembangan karakter adalah pembentukan dasar nilai-nilai melalui lingkungan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan sikap anak sejak usia dini. Orang tua yang memberikan contoh yang baik, seperti mengajarkan kejujuran, kerja keras, serta rasa saling menghormati, akan membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memberikan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan emosional, yang penting dalam membangun kepercayaan diri dan kestabilan emosional anak.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Di sekolah, peserta didik tidak hanya belajar mata pelajaran akademik, tetapi juga berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan guru, yang turut membentuk karakter mereka. Sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, atau bahkan diskusi di kelas, siswa diajarkan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan disiplin. Selain itu, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas, dengan memberikan teladan yang baik dan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang bijak.

Lingkungan masyarakat, sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga dan sekolah, juga sangat berperan dalam perkembangan karakter. Dalam masyarakat, peserta didik belajar untuk berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, yang membantu mereka untuk lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, masyarakat juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti gotong royong, kepedulian terhadap orang lain, dan rasa solidaritas. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, bantuan kepada yang membutuhkan, atau kegiatan sukarela, peserta didik dapat belajar untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, perkembangan karakter peserta didik tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Sikap Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter

Sikap kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting karena kedisiplinan bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk mengikuti aturan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan kepribadian yang positif. Kedisiplinan membantu membangun tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat terhadap waktu dan orang lain. Dengan disiplin, peserta didik belajar untuk menghargai proses dan hasil, serta mampu mengatur diri dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul. Kedisiplinan ini membentuk karakter yang kuat dan memberi bekal untuk menghadapi kehidupan dengan lebih bijaksana dan matang.

Di dalam konteks pendidikan, kedisiplinan mengajarkan peserta didik untuk mematuhi peraturan berdasarkan tata tertib sekolah, antara lain kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, proses pembelajaran, guru memberik tugas, dan berdiskusi dalam ruang, kelas antara siswa dengan guru. Dengan disiplin, peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memelihara hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri, menyadari pentingnya belajar, dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Disiplin yang diterapkan sejak dini dapat menciptakan kebiasaan yang baik dalam hidup mereka, yang tidak hanya berguna di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan.

Selain itu, kedisiplinan juga mengajarkan peserta didik tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Mereka akan belajar bahwa setiap pilihan dan keputusan memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Proses ini membantu peserta didik memahami pentingnya bertindak sesuai dengan aturan dan nilai yang ada, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang memiliki integritas dan mampu membuat keputusan yang bijak. Dalam hal ini, kedisiplinan tidak hanya dilihat sebagai pengendalian diri yang ketat, tetapi juga sebagai sebuah fondasi untuk mengembangkan karakter yang berorientasi pada tujuan dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya membentuk peserta didik menjadi lebih tertib, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman karakteristik peserta didik melalui Program Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAS PGRI Maumere, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Karakteristik tersebut mencakup kemampuan belajar, potensi individu, serta pengaruh lingkungan yang membentuk sikap dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan teknik pembelajaran yang menarik serta pendekatan yang humanis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara mereka. Untuk itu, saran bagi pendidik dan peneliti selanjutnya adalah agar terus mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan karakteristik masing-masing peserta didik, serta memperhatikan pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter mereka. Peneliti lain juga disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan berbagai teknik pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa, baik secara akademik maupun sosial. Pemahaman terhadap karakteristik siswa harus menjadi landasan utama dalam merancang strategi pembelajaran agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, A. (2019). *Analisis karakter siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Alir, D. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Irwansyah, R., & Maman, et al. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Maman, et al. (2021). Karakteristik peserta didik: Sebuah tinjauan studi kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 6. <https://doi.org/xxxxx>
- Safarudin, R., et al. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sofwatillah, et al. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 79–91.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>